

MENGANALISA KOMPONEN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD

Jusmani *)

ABSTRAK

Pengukuran aktiva tetap (plant and equipment) haruslah sama dengan pengukuran aktiva-aktiva tetap lainnya, Proses untuk mengalokasikan harga perolehan dan aktiva tetap menjadi beban. Proses ini ditujukan untuk memadukan (**matching**) beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aktiva tetap tersebut. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap karena pemakaiannya. Ada empat metode yang dipakai untuk menyusutkan aktiva tetap, yaitu metode :Garis lurus, jumlah unit produksi, saldo menurun berganda, dan sum-of-the years-digit.Keempat metode ini akan menghasilkan pembebanan penyusutan yang berbeda untuk periode yang berbeda. Akan tetapi secara keseluruhan metode ini akan menghasilkan total jumlah penyusutan yang sama selama periode penggunaan aktiva tersebut.

Kata Kunci : Garis lurus, jumlah unit produksi, saldo menurun berganda, dan sum-of-the years-digit.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa hal, pengukuran aktiva tetap (plant and equipment) haruslah sama dengan pengukuran aktiva-aktiva tetap lainnya, klasifikasinya sendiri tidak boleh dijadikan faktor penentu dalam proses pengukuran. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara persediaan dengan aktiva tetap, sehingga di butuhkan uraian yang terpisah untuk yang terakhir ini. Sebagaimana halnya dengan persediaan, salah satu aspek penting dari akuntansi aktiva tetap dalam bentuk struktural tradisional adalah perhitungan jumlah yang perlu dibebankan sebagai biaya dalam penetapan laba bersih masing-masing periode.

Adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal menunjukkan sifat di mana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh

suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat kantor, kendaraan, mebel dan lain lain. Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis

Aktiva tetap berwujud dan tak berwujud dicatat pada mulanya sebesar nilai harga perolehan, yaitu harga perolehan awal atau harga jual tunai. Biaya atau harga perolehan aktiva tidak

*) Dosen Tetap FE Univ.PGRI Palembang

hanya meliputi harga pembelian semula tetapi juga pengeluaran lain yang diperlukan untuk memperoleh serta menyiapkannya agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan. Pajak dan bea cukai, ongkos angkut, biaya pemasangan, dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan perolehannya harus dimasukkan di dalam harga perolehan aktiva tersebut. Didalam perekonomian yang bersaing, harga perolehan harus mewakili atau menggambarkan nilai pasar aktiva itu pada tanggal perolehannya.

PEMBAHASAN

1. Cara- cara Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan berikut ini akan dibahas tentang harga perolehan :

- **Pembelian Tunai**
Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan
- **Pembelian secara gabungan**
Harga perolehan dari setiap aktiva yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar setiap aktiva yang bersangkutan
- **Perolehan Melalui Pertukaran**
Ditukar dengan surat – surat berharga. Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau Obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saha atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain, banyak pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara tukar menukar atau

sering disebut “tukar tambah”. Dimana aktiva lama digunakan untuk membayar harga aktiva baru ada dua jenis pertukaran yaitu :

- a. Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis
 - b. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis
- **Pembelian angsuran**
Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga.
 - **Diperoleh dari Hadiah atau Donasi**
Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi, pencatatannya bias dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan
 - **Aktiva yang Dibuat sendiri**
Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat – alat dan perabotan. Pembuatan aktiva ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau pegawai yang masih diam

2. Pembelian aktiva Secara Kelompok

Terkadang suatu perusahaan melakukan pembelian sejumlah barang pada suatu harga tertentu. Misalkan perusahaan bisa saja membeli sebidang tanah dimana terdapat bangunan diatasnya pada suatu harga tertentu. Akibatnya, perusahaar tersebut harus dapat memisahkan nilai dan tanah dan bangunan yang dibelinya Caranya adalah dengan membagi total harga perolehan dengan harga pasar relatif dan barang tersebut. Metode ini dinamakan metode nilai penjualan relatif.

Misalkan PT. Cemara membeli tanah dan bangunan untuk kantornya di Palembang. Bangunan tersebut terletak

diatas tanah seluas dua hektar, dan harga gabungan tanah dan bangunan tersebut adalah Rp. 2.800.000.000. Setelah dinilai kembali secara independen. nilai pasar tanah tersebut adalah Rp. 300.000.000. sedangkan nilai bangunannya adalah Rp. 2.700.000.000.

Yang pertama kali kita lakukan adalah harus mencari rasio nilai pasar

dan masing-masing barang terhadap nilai pasar dan keseluruhan barang. Total nilai pasar adalah Rp. 3.000.000.000. sedangkan nilai pasar tanah Rp. 300.000.000. jadi sekitar 10 persen dan total nilai pasar, sedangkan bangunan mempunyai nilai 90 persen dan total nilai pasar.

<u>Aktiva</u>	<u>Nilai Pasar</u>	<u>Total Nilai Pasar</u>	<u>Persentasi</u>
Tanah	Rp 300.000.000	Rp 3.000.000.000	10%
Bangunan	<u>Rp 2.700.000.000</u>	Rp 3.000.000.000	<u>90%</u>
Total	<u>Rp 3.000.000.000</u>		<u>100%</u>

Persentasi dan aktiva dan bangunan tersebut. kemudian dikalikan dengan harga perolehan yang dikeluarkan oleh PT Cemara untuk memperoleh tanah dan bangunan tersebut.

<u>Aktiva</u>	<u>Total Harga Perolehan</u>	<u>Persentasi</u>	<u>Alokasi Biaya</u>
Tanah	Rp 2.800.000.000	10%	Rp 280.000.000
Bangunan	Rp 2.800.000.000	<u>90%</u>	<u>Rp 2.520.000.000</u>
Total		<u>100%</u>	<u>Rp 2.800.000.000</u>

3. Penyusutan Aktiva Tetap

Proses untuk mengalokasikan harga perolehan dan aktiva tetap menjadi beban. Proses ini ditujukan untuk memadukan (**matching**) beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aktiva tetap tersebut. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap karena pemakaiannya.

Misalkan PT. Cemara membeli komputer, dan perusahaan tersebut memperkirakan bahwa umur komputer yang dibelinya adalah empat tahun, sehingga setelah masa tersebut, keusangan akan menyebabkan komputer tersebut tidak ada nilainya

lagi. Bila kita menggunakan metode garis lurus, maka perusahaan tersebut akan membebaskan seperempat dan harga perolehan komputer tersebut sebagai beban penyusutan tahunnya. Penyusutan tersebut akan dilakukan selama empat tahun, yaitu masa kegunaan yang diperkirakan diperoleh perusahaan atas komputer tersebut.

Mari kita bandingkan akuntansi penyusutan dengan apa yang bukan akuntansi penyusutan. (1) Penyusutan bukan merupakan proses penilaian. Perusahaan tidak mencatat penyusutan berdasarkan hasil penilaian kembali dari aktiva yang dimilikinya pada setiap akhir periode. Sebaliknya, perusahaan mengalokasikan harga perolehan aktiva tersebut selama masa kegunaannya berdasarkan suatu metode penyusutan tertentu. (2) Penyusutan tidak berarti perusahaan menyisihkan sejumlah kas

untuk menggantikan aktiva tetap yang dipunyainya apabila aktiva tetap tersebut telah sepenuhnya disusutkan. Menyisihkan dana kas untuk keperluan tersebut sepenuhnya tidak berhubungan dengan penyusutan. Akumulasi penyusutan adalah bagian nilai perolehan dan aktiva tetap yang telah dibebankan sebagai beban usaha. Akumulasi penyusutan tidak mencerminkan adanya pertumbuhan dalam uang kas perusahaan.

4. Pentuan Umur Dari Suatu Aktiva Tetap

Semua aktiva tetap (kecuali tanah) hanya akan memberikan manfaat dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk sejumlah aktiva tetap, pemakaiannya yang terus menerus merupakan suatu elemen yang menyebabkan terjadinya penyusutan. Misalkan keusangan secara fisik merupakan salah satu hal yang menyebabkan penurunan dalam kegunaan truk ataupun peralatan lainnya.

Aktiva tetap seperti komputer dan alat-alat elektronik lainnya, dapat menjadi usang bahkan sebelum barang tersebut menurun secara fisik. Aktiva tetap dikatakan menjadi usang bila terdapat aktiva tetap yang lain yang dapat mengerjakan sesuatu hal dengan lebih efisien. Jadi umur kegunaan dan suatu aktiva bisa lebih pendek umur aktiva tersebut secara fisik. Para akuntan

biasanya menyusutkan komputer selama empat tahun, walaupun mereka tahu bahwa kegunaan komputer lebih dan empat tahun. Jadi kerusakan, penggunaan dan juga keusanganlah menyebabkan aktiva disusutkan selama umur kegunaan yang diharapkan aktiva tersebut.

5. Metode-metode Penyusutan

Ada empat metode yang dipakai untuk menyusutkan aktiva tetap, yaitu metode :

Garis lurus, jumlah unit produksi, saldo menurun berganda, dan sum-of-the years-digit.

Keempat metode ini akan menghasilkan pembebanan penyusutan yang berbeda untuk periode yang berbeda. Akan tetapi secara keseluruhan metode ini akan menghasilkan total jumlah penyusutan yang sama selama periode penggunaan aktiva tersebut. Berikut ini akan diilustrasikan keempat metode penyusutan tersebut.

5.1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus, perusahaan akan mencatat beban penyusutan yang sama jumlahnya untuk setiap periode. Beban penyusutan setiap periode didapat dengan membagi harga perolehan yang dapat disusutkan dengan umur kegunaan dari aktiva tetap tersebut. Persamaan metode garis lurus dengan mengambil contoh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan garis lurus per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Kegunaan}} \\ &= \text{Rp } \frac{41.000.000 - \text{Rp } 1.000.000}{5} \\ &= \text{Rp } 8.000.000 \end{aligned}$$

Untuk mencatat penyusutan ini, maka ayat jurnal penyesuaian yang dibuat adalah

Beban Penyusutan.....	Rp 8.000.000
Akumulasi Penyusutan.....	Rp 8.000.000

Selanjutnya marilah kita analisa data berikut ini :

Data	Jumlah
Harga perolehan mobil	Rp.41.000.000
Perkiraan nilai sisa	Rp. 1.000.000
Harga perolehan yang dapat disusutkan	Rp. 40.000.000
Perkiraan umur mobil	5 tahun
Jumlah umur produksi	100.000 Km

Misalkan mobil tersebut dibeli pada tanggal 1 Januari 2005, sedangkan periode usaha perusahaan berakhir tanggal 31 Desember 2005, maka daftar

penusutan mobil yang dibuat berdasarkan metode garis lurus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tanggal	harga perolehan	Tahun penyusutan			Akumulasi penyusutan	Nilai buku (dalam ribuan)
		Tarif penyusutan	Beban penyusutan	Jumlah penyusutan		
01 01 2005	Rp 41.000					Rp 41.000
31 12 2005		0,2	x Rp 40.000 = Rp 8.000		Rp 8.000	33.000
31 12 2006		0,2	x Rp 40.000 = Rp 8.000		Rp 16.000	25.000
31 12 2007		0,2	x Rp 40.000 = Rp 8.000		Rp 24.000	17.000
31 12 2008		0,2	x Rp 40.000 = Rp 8.000		Rp 32.000	9.000
31 12 2009		0,2	x Rp 40.000 = Rp 8.000		Rp 40.000	1.000

Kolom paling akhir dalam tabel diatas menunjukkan nilai buku dan mobil tersebut, yaitu selisih antara harga perolehan dengan akumulasi penyusutan dan mobil tersebut.

Semakin lama menggunakan aktiva tetap tersebut, maka akumulasi penyusutan dan aktiva tersebut akan meningkat sedangkan nilai buku dari aktiva tersebut akan menurun. Nilai buku akhir dan mobil di atas besarnya adalah Rp 1.000.000 yaitu nilai sisa mobil tersebut.

5.2. Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode jumlah unit produksi, suatu jumlah tertentu (yang tetap) dibebankan pada setiap unit produksi yang dihasilkan oleh aktiva tetap digunakan. Harga perolehan yang dapat disusutkan dibagi dengan perkiraan produksi selama masa kegunaan dari aktiva tetap tersebut untuk mendapatkan beban penyusutan per unit produksi. Beban penyusutan per unit ini akan dikalikan dengan jumlah unit produksi selama periode yang bersangkutan. Persamaan beban penyusutan menurut metode jumlah unit produksi dengan menggunakan data diatas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan menurut unit produksi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Unit produksi selama umur kegunaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 41.000.000} - \text{Rp 1.000.000}}{100.000 \text{ km}} \\
 &= \text{Rp 400}
 \end{aligned}$$

Misalkan selama tahun pertama mobil tersebut diharapkan akan dikendarai jauh 20.000 kilometer, tahun kedua 30.000 kilometer, tahun ketiga 25.000 kilometer. tahun keempat 15.000

kilometer dan tahun kelima sepanjang 10.000 kilometer. maka daftar penyusutan untuk mobil tersebut dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini.

tanggal	Harga perolehan	Tahun penyusutan			Akumulasi penyusutan	Nilai buku (dalam ribuan)
		Tarif penyusutan	Nilai barang yang dapat disusutkan	Beban penyusutan		
01-01-2005	Rp 41.000					Rp 41.000
31-12-2005		Rp 0,4	x 20.000	= Rp 8.000	Rp 8.000	33.000
31-12-2006		Rp 0,4	x 30.000	= Rp 12.000	20.000	21.000
31-12-2007		Rp 0,4	x 25.000	= Rp 10.000	30.000	11.000
31-12-2008		Rp 0,4	x 15.000	= Rp 6.000	36.000	5.000
31-12-2009		Rp 0,4	x 10.000	= Rp 4.000	40.000	1.000

Beban penyusutan menurut metode jumlah unit produksi akan bervariasi setiap periode tergantung dan jumlah barang yang diproduksi oleh aktiva tetap tersebut. Dengan demikian, penyusutan dengan menggunakan metode ini tidak berkaitan langsung dengan waktu sebagaimana metode-metode lainnya.

5.3. Metode Saldo Menurun Berganda

Metode saldo menurun berganda merupakan salah satu metode penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat akan memberikan beban penyusutan yang lebih besar dan metode garis lurus pada periode-periode awal pemakaian aktiva tersebut. Metode saldo menurun

berganda menghitung beban penyusutan per periode dengan mengalikan nilai buku aktiva tetap dengan suatu persentasi tertentu. Tingkat persentasi tersebut biasanya dua kali lebih besar dan tingkat penyusutan yang digunakan dalam metode garis lurus. Cara menentukan penyusutan menurut metode saldo menurun berganda adalah sebagai berikut:

Pertama, kita menghitung tingkat penyusutan berdasarkan metode garis lurus. Misalkan dalam contoh penyusutan mobil yang mempunyai umur kegunaan lima tahun. maka mobil tersebut akan disusutkan sebanyak 1/5 atau 20% setiap tahunnya. Sedangkan aktiva tetap yang berumur guna sepuluh tahun, tingkat penyusutan per tahunnya adalah 10%.

Kedua, tingkat penyusutan berdasarkan metode garis lurus, kita kalikan dua untuk mendapatkan tingkat penyusutan berdasarkan saldo menurun berganda. Jadi tingkat penyusutan menurut saldo menurun berganda untuk mobil yang berumur lima tahun tersebut adalah 40% ($20\% \times 2 = 40\%$). Sedangkan untuk aktiva tetap yang berumur sepuluh tahun, tingkat penyusutan menurut metode saldo menurun berganda adalah 20% ($10\% \times 2 = 20\%$).

Tingkat penyusutan per tahun

Ketiga, tingkat penyusutan berdasarkan metode saldo menurun berganda tersebut kita kalikan dengan nilai buku awal periode aktiva tetap tersebut (Harga perolehan Akumulasi Penyusutan).

Dalam perhitungan penyusutan menurut metode saldo menurun berganda, nilai sisa dan aktiva tetap diabaikan, kecuali pada periode paling akhir dan kegunaan aktiva tetap. Tingkat penyusutan untuk mobil menurut metode saldo menurun berganda adalah sebagai berikut:

$$= \frac{1}{\text{Umur kegunaan}} \times 2$$

$$= (1/5 \times 2)$$

$$= (20\% \times 2) = 40\%$$

Keempat, beban penyusutan pada periode yang paling akhir adalah yang diperlukan untuk mengurangi nilai

buku aktiva tetap pada periode :s menjadi nilai sisanya. Dalam daftar penyusutan dibawah, kita lihat bahwa :

Tanggal	Harga perolehan	Tahun penyusutan			Akm. penyusutan	Nilai buku (dalam ribuan)
		Tarif penyusunan	Nilai barang yang dapat disusutkan	Beban penyusutan		
01-01-2005	Rp 41.000					Rp 41.000
31-12-2005		0,40	x Rp 41.000 =	Rp 16.400	Rp 16.400	24.600
31-12-2006		0,40	x 24.600 =	9.840	26.240	14.760
31-12-2007		0,40	x 14.760 =	5.904	32.144	8.856
31-12-2008		0,40	x 8.856 =	3.542	35.686	5.314
31-12-2009					40.000	1.000

Pada tahun terakhir, yaitu tahun kelima beban penyusutan untuk mobil tersebut adalah Rp.4.314.000, yang berasal dan nilai buku mobil tersebut pada awal periode Rp 5.314.000 dikurangi dengan nilai sisa dan mobil tersebut sebesar Rp 1.000.000. nilai sisa tersebut tidak akan disusutkan sampai mobil tersebut nantinya disingkirkan.

Banyak perusahaan yang mengubah metode penyusutannya menjadi metode garis lurus pada dua periode terakhir dan kegunaan aktiva tersebut. Dengan perubahan ini penyusutan tahunan untuk tahun 2008 dan 2009 besarnya Rp 3.928.000. Harga perolehan yang dapat disusutkan pada akhir tahun 2007 besarnya Rp 7.856.000 (Nilai buku Rp 8.856.000 dikurangi nilai sisa sebesar Rp

1.000.000). Harga perolehan yang dapat disusutkan ini, yang kemudian dibagi rata selama dua periode terakhir dan penggunaan aktiva tersebut (Rp 7.586.000/2 tahun = Rp3.928.000 per tahun).

5.4 Metode Sum-of-Years-Digit (SYD)

Metode ini merupakan salah satu metode penyusutan aktiva tetap yang dipercepat, yaitu dengan mengalikan harga perolehan yang dapat disusutkan dengan suatu angka tertentu. Penyebut dan angka ini adalah jumlah dan umur kegunaan aktiva tetap tersebut. Misalkan umur kegunaan dan aktiva tetap tersebut adalah lima maka

penyebut yang akan kita gunakan adalah 15 (jumlah dari 1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15). Sedangkan untuk aktiva tetap yang berumur sepuluh tahun, penyebutnya adalah 55. Menambahkan angka untuk aktiva yang mempunyai umur kegunaan yang lama dapat membingungkan, dan ada kemungkinan kita bisa melakukan kesalahan matematis. Karena itu terdapat rumus yang digunakan untuk mencari nilai penyebut dalam metode ini.

$$\text{Sum of the years' digit} = \frac{N(N+1)}{2}$$

Bila rumus ini kita terapkan pada aktiva tetap yang berumur lima tahun, nilai penyebutnya adalah:

$$\frac{5(5+1)}{2} = \frac{30}{2} = 15$$

Maka penyusutan menurut metode ini adalah:

Penyusutan SYD per tahun =

(Harga perolehan - Nilai Sisa) X $\frac{\text{Digit tahun, terbesar, pertama}}{\text{Jumlah digit tahun}}$

$$\begin{aligned} &= (\text{Hp } 41.000.000 - \text{Rp } 1.000.000) \times \frac{5}{1+2+3+4+5} \\ &= \text{Rp } 40.000.000 \times 5/15 \\ &= \text{Rp } 13.333.333 \end{aligned}$$

Tanggal	Harga Perolehan	Tahun Penyusutan			Akmulasi Penyusutan (dalam ribuan)	Nilai Buku
		Tarif Penyusutan	Nilai Barang yang dapat disusutkan	Beban Penyusutan		
01-01-2005	Rp 41.000					Rp 41.000
31-12-2005		5/15 x	Rp 40.000	= Rp 13.333	Rp 13.333	27.667
31-12-2006		4/15 x	40.000	= 10.667	24.000	17.000
31-12-2007		3/15 x	40.000	= 8.000	32.000	9.000
31-12-2008		2/15 x	40.000	= 5.333	37.333	3.667
31-12-2009		1/15 x	40.000	= 2.667	40.000	1.000

**Perbandingan antara Metode penyusutan pertahunnya Penyusutan
Penyusutan yang dipercepat**

Bandingkanlah keempat metode penyusutan ini dalam jumlah

Tahun	Garis Lurus	Jumlah Unit Produksi	Penyusutan yang dipercepat	
			Saldo Menurun Berganda	Sum-of-The Year Digit
1	Rp 8.000	Rp 8000	Rp 16.400	Rp 13.333
2	8.000	12.000	9.840	10.667
3	8.000	10.000	5.904	8.000
4	8.000	6.000	3.542	5.333
5	8.000	4.000	4.314	2.667
	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 40.000

Jumlah penyusutan pertahun bervariasi antara satu metode dengan metode lainnya, akan tetapi total jumlah penyusutan selama masa guna dan aktiva tetap tersebut adalah sama.

KESIMPULAN

Standar Akuntansi Keuangan menyarankan perusahaan memilih metode penyusutan yang dapat memadukan pendapatan dengan beban yang dikeluarkan :perusahaan. Jika aktiva tetap tersebut akan menghasilkan barang secara merata sepanjang umur hidupnya, maka metode penyusutan garis lurus adalah metode yang paling tepat untuk dipakai. Dalam metode ini, jumlah penyusutan aktiva tetap untuk setiap periode adalah sama.

Metode jumlah unit produksi, sebaiknya dipakai bila aktiva tetap tersebut kondisinya menjadi menurun karena banyaknya pemakaian dan bukannya karena keusangan. Penyusutan hanya dilakukan apabila

aktiva tetap tersebut digunakan untuk memproduksi suatu barang, semakin banyak barang yang dihasilkan. semakin besar penyusutan yang akan dibebankan. Apabila aktiva tetap tersebut tidak dipergunakan, maka penyusutan untuk periode yang bersangkutan adalah nol.

Metode penyusutan yang dipercepat (saldo menurun berganda dan SYD) dipergunakan bila aktiva tetap tersebut akan memberikan pendapatan yang lebih besar pada awal-awal tahun penggunaannya. Beban penyusutan yang besar di awal tahun pemakaian akan diimbangi dengan penerimaan yang besar pada awal tahun pemakaian tersebut.

DAFTAR BACAAN

Horgen, Harrison.Dkk.1997. **Akuntansi di Indonesia**. buku satu jakarta: Salemba Empat.

Baridwan zaki.2004. **Intermediate Accounting**. Yogyakarta : BPFE.
Suyoto, Moelayati.Dkk. 2000.
Akuntansi Keuangan. Jakarta :
yudhistira. H.Z.A.Moechtar.1991. **Dasar-dasar Akuntansi** Surabaya : Institut Dagang.